

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu pilar utama pembangunan suatu negara dan kurikulum menjadi unsur terpenting dalam pendidikan. Kurikulum merupakan panduan yang menjadi pedoman untuk seluruh aktivitas di dalam dunia pendidikan di semua satuan pendidikan (Ayudia dkk. 2023). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Mengembangkan kurikulum yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Pada dasarnya perubahan kurikulum merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah untuk memajukan pendidikan. Adanya kurikulum baru akan membantu memperbarui, mengembangkan, dan menyempurnakan kurikulum yang digunakan saat ini. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia telah berulang kali mengalami perubahan kurikulum dimulai pada tahun 1947, 1952, 1964, 1984, 1986, 1975, 2004, 2006, 2013 serta kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka (Raharjo, 2020). Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep kurikulum yang diperkenalkan oleh Kemendikbudristek sebagai salah satu upaya dalam mersepon tantangan *society* 5.0 (Anwar, 2020). Menurut Kemendikbudristek (2022) kurikulum Merdeka

adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Menurut Irawati dkk., (2022) kebijakan Kurikulum Merdeka adalah sistem pendidikan yang didasarkan pada inspirasi dari Ki Hajar Dewantara, yang mengatakan, "*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani.*" Filosofi ini mengindikasikan keberadaan Kurikulum Merdeka dengan tujuan utama memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses belajar yang sesuai dengan karakter dan kepribadian setiap siswa. Hal ini diharapkan dapat memperkuat individualitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Menurut Darmawan dan Winataputra dalam (Tuerah & Tuerah, 2023) Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memperkuat otonomi siswa dan mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan fokus pada penguatan dan pengembangan keterampilan abad 21. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah sebuah sistem pendidikan yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan kebebasan yang lebih besar bagi tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemendikbudristek (2024) menyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan, seluruh pemangku kepentingan harus saling mendukung dan memastikan kurikulum merdeka dilaksanakan dengan baik. Para pemangku tersebut meliputi keluarga, tenaga pendidik, instansi pendidikan, dunia industri, dan masyarakat. Dalam hal ini, tenaga pendidik harus kompeten dalam mendesain dan merencanakan

pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat untuk perkembangan pengetahuan peserta didik dalam menghadapi era globalisasi yang sangat cepat (Aryzona dkk., 2023).

Di era globalisasi saat ini, perubahan kurikulum tidak terlepas dari perkembangan era digital yang saat ini menjadi tolok ukur munculnya kurikulum merdeka belajar (Manalu dkk., 2022). Era ini ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, seperti kecerdasan buatan, komputasi awan, *Internet of Things (IoT)*, *big data*, dan *robotic* (Siahaan, 2022). Dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0*, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan melakukan perubahan paradigma pendidikan (Warastri, 2023). Hadirnya kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum baru pada pendidikan Indonesia, tentunya akan memberikan dampak positif dan negatif dalam proses implementasinya. Hal ini disebabkan kurikulum merdeka belajar masih tergolong baru dan kurangnya pemahaman tenaga pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka (Melani & Gani, 2023). Oleh karena itu, guru memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan kurikulum baru ini.

Berdasarkan observasi awal wawancara pada tanggal 3 Mei 2024 dengan Wakil Bidang Kurikulum SMA Negeri 11 Palembang Drs. Syukri mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka sudah diterapkan di SMA Negeri 11 Palembang sejak tahun ajaran 2022/2023. Penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 11 Palembang hanya dilakukan pada kelas X dan XI, sedangkan XII masih mengikuti kurikulum lama atau kurikulum 2013. Penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 11 Palembang telah mengubah sistem pembelajaran dengan memberikan fleksibilitas kepada guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan

kebutuhan dan minat peserta didik (pembelajaran terdiferensial). Meskipun memiliki dampak positif, terdapat kelemahan dalam penerapan kurikulum merdeka ini, yaitu tidak semua guru memahami konsep pembelajaran yang berbeda-beda untuk setiap siswa. Dalam wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X, guru tersebut menyatakan bahwa guru kelas X dan XI sudah mengikuti pelatihan tentang pengimplementasian kurikulum merdeka dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru tersebut juga menyatakan bahwa teknologi sangat membantu dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan inovasi dalam pembelajaran. Selain itu, guru tersebut tidak hanya berpatok pada pelatihan dari sekolah, tetapi juga berinisiatif untuk mengikuti pelatihan dan seminar *online* di luar sekolah. Hal ini menunjukkan motivasi dan komitmen guru dalam meningkatkan kompetensi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Namun, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 11 Palembang mengalami kesulitan dalam merencanakan waktu belajar karena tingkat kesulitan materi dan tugas yang berbeda-beda, mulai dari rendah, sedang, dan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan upaya guru dalam mempersiapkan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka. Menurut Fadhly (2024) tantangan utama yang diidentifikasi mencakup pelatihan guru yang tidak konsisten, sumber daya yang terbatas, dan penolakan terhadap pendekatan pedagogi baru. Maka dari itu kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran juga harus diperhatikan, apakah guru tersebut siap memberikan pembelajaran sesuai kurikulum atau belum.

Penelitian relevan mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka telah banyak dilakukan. Ada tiga penelitian relevan yang peneliti ambil sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini, yaitu: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Kurnia & Novaliyosi (2023) dengan judul *Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SMA*. Dalam penelitian ini Kurnia & Novaliyosi menganalisis kesiapan guru matematika di SMAN 1 Ciruas. Para guru telah menunjukkan kesiapan yang cukup baik. Meskipun, masih diperlukan pengarahannya lebih lanjut dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2022) dengan judul *Implementasi dan Kesiapan Guru Ips terhadap Kurikulum Merdeka Belajar*. Gunawan menganalisis kesiapan guru dalam merumuskan TP dan ATP berdasarkan kompetensi dan konten pada CP, dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terkait, serta kesiapan guru IPS dalam mengimplemnetasikan kurikulum merdeka belajar berdasarkan teknologi yang semakin maju dan penggunaannya selama pandemi Covid-19. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Purani & Susanto Putra (2022) dengan judul *Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga*. Penelitian ini menganalisis kesiapan guru SD dalam penerapan kurikulum merdeka berdasarkan enam indikator yakni pemahaman struktur kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, modul bahan ajar, sarana dan prasarana, serta penilaian pembelajaran. Dari tiga penelitian relevan di atas, diketahui bahwa pentingnya menganalisis kesiapan guru, karena guru merupakan komponen penting dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk menganalisis kesiapan tenaga pendidik

dalam menghadapi proses penerapan Kurikulum Merdeka karena tenaga pendidik harus mandiri dan siap menghadapi tuntutan yang diberikan dalam Kurikulum Merdeka. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 11 Palembang.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 11 Palembang ditinjau dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 11 Palembang ditinjau dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran.

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap aspek pendidikan khususnya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, informasi dan perbaikan untuk penelitian berikutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar.

###### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kompetensi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 pada pembelajaran bahasa Indonesia.

###### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoretis dan menjadi acuan perbaikan dalam pengembangan berbagai penelitian selanjutnya terkait program Kurikulum Merdeka.